



Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Merancang Dan Mengajar Untuk Siswa SD/MI Berdasarkan Kurikulum 2013

Muamar Al Qadri¹, Muhammad Hafizh², Khairani Sakdiah³, Ahmad Zaki⁴
^{1,2,3,4}STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Corresponding Author :  Muamar_alqadri@staijm.ac.id

ABSTRACT

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab guru STAI-JM Tanjung Pura dalam konteks pendidikan dalam kehidupan masyarakat melalui upaya untuk 1) meningkatkan kapasitas guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Aspek-aspek dari ketiga kompetensi tersebut dirinci dalam sub-aspek kompetensi berikut ini. a) Memetakan dan menghasilkan jaringan keterampilan utama dan indikator pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. b) Merancang rencana studi berdasarkan mata pelajaran. b) Lakukan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran. c) Membangun materi pendidikan sesuai dengan tema yang direncanakan. 2) Menjalin hubungan kemitraan antara STAI-JM dengan SD/MI di Kabupaten Langkat. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah 1) memetakan dan menghasilkan jaringan keterampilan dasar dan indikator pembelajaran dari berbagai bidang studi, 2) merancang rencana pembelajaran tematik, 3) melaksanakan pembelajaran tematik dan meningkatkan keterampilan guru. (4) Mengembangkan materi pendidikan tematik. Aktivitas layanan dilakukan dengan menggunakan metode siklus hidup layanan untuk mencapai tujuan layanan tertentu. Kegiatan layanan yang melibatkan siklus hidup layanan meliputi 1) membuat rencana bisnis, 2) melakukan tindakan layanan untuk mencapai tujuan layanan, 3) mengamati tindakan yang diambil, dan 4) perbaikan tindakan selanjutnya dari siklus layanan. Tindakan integritas dilakukan melalui 1) penyajian dokumen, 2) penyajian contoh dan 3) orientasi. Siklus kerja diprogramkan untuk dilakukan dalam dua siklus. Sasaran kegiatan ini adalah menjadi guru SD/MI tingkat rendah di Kecamatan Tanjung Phra Kabupaten Langkat pada tahun 2021. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 1) 0% guru dapat merencanakan dan merencanakan pembelajaran. Nilai bagus, 2) 0% guru mampu merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya. 3) 0% guru dapat merancang latihan untuk tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran untuk memperoleh indikator pembelajaran. 4) 10% guru mampu. Pilih bahan pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan siswa strategi belajar yang tepat.

Keywords

Kompetensi, Guru, Siswa SD/MI.

PENDAHULUAN

Yulianti., dkk. Berdasarkan hasil penelitian dari. 2017) Berdasarkan Kurikulum 2013, diperoleh data berikut di bawah judul Analisis Pembelajaran

dan Desain Guru SD untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Tingkat Rendah.

1. Pengetahuan RPP (Muamar Al Qadri, 2021) Muamar Al Qadri, S. W. (2021).

Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1).
<https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>

Pengetahuan guru meliputi pemilihan metode pembelajaran, pemilihan pendekatan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, tahapan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran, pemilihan sumber, perangkat pembelajaran dan penilaian inkremental. .. Secara umum tingkat pengetahuan guru tentang komponen pelajaran berkisar antara 20% sampai kurang dari 37% dari standar. Untuk standar baik dari 20% sampai 0% dan standar baik dari 20% sampai 30%.

2. Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

Keterampilan guru mendeskripsikan tahapan pembelajaran ditinjau dari pendekatan, model, dan metode, mengidentifikasi tahapan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran, dan bersifat saintifik, KD meliputi merancang tahapan pembelajaran, merancang langkah pembelajaran, dan menentukan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Secara umum, pemahaman guru terhadap faktor ini berkisar antara kurang dari 20% hingga 37%. Adapun standarnya adalah 20% hingga 0%, dan standar yang sesuai adalah 20% hingga 30%.

3. Pengetahuan perangkat pembelajaran terawasi

Pemahaman guru meliputi pemahaman bahan ajar, LKPD dan perangkat penilaian. Secara umum tingkat pemahaman guru terhadap faktor ini berkisar antara kurang dari 55% sampai dengan 65%. Standarnya adalah 20-25% persen, standar yang sesuai adalah 15-20%.

4. Kemampuan guru mengembangkan perangkat pembelajaran

Keterampilan guru meliputi kemampuan mengembangkan bahan ajar, LKPD dan perangkat penilaian. Secara umum pemahaman guru terhadap faktor ini kurang dari 55%-65%. Untuk standar, 20 sampai 25% sudah cukup dan standar yang baik adalah 15 sampai 20%.

Hasil pencarian serupa adalah Karomani. , dkk (2015), menunjukkan bahwa guru masih sangat membutuhkan bantuan merancang rencana kurikulum 2013. Keterampilan dasar untuk memahami pendekatan tematik dan terpadu, guru kurang paham karena perlu mengubah model pembelajarannya.

Memahami Keterampilan Inti dan Keterampilan Inti memerlukan pendekatan tematik terpadu untuk merancang rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Pada saat yang sama, keterampilan ini memainkan peran yang sangat penting, penting dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pembelajaran siswa. Untuk itu, guru STAI JM Tanjung Pura sebagai pendidik dengan pengalaman pendidikan sangat penting bagi guru dalam aspek desain, implementasi dan pengembangan perangkat pembelajaran. Peran pelatih STAI

JM Tanjung Pura dalam perancangan, implementasi, dan pengembangan perangkat pembelajaran bertema “meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengajar siswa junior sesuai dengan yang disajikan pada tahun 2013”. Operasi yang telah dilakukan akan dilakukan dalam layanan. Kegiatan berlangsung dalam tiga fase utama:

- 1) Transfer pengetahuan,
- 2) Penyajian contoh desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan perangkat pembelajaran,
- 3) RPP pengajaran guru Pedoman guru, Implementasi pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran .

METODE PENELITIAN

Prosedur Pengabdian

Untuk mencapai hal tersebut dilakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan. Kegiatan pelatihan direncanakan dalam fase-fase siklus pelayanan, seperti fase siklus penelitian litigasi kolektif (PT). Menurut Susanti dan Hartanto (2015), PTK adalah kegiatan sains yang dipimpin oleh guru yang menggunakan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan PTK mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Tedjawati (2020), Asmarani (201) dan Sukati (2008). Hasil penelitian menunjukkan PTK dapat meningkatkan kemampuan guru terutama dalam hal desain pembelajaran, praktik pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Ada beberapa alasan mengapa PTK dapat meningkatkan kemampuan pendidikan guru. Ini adalah:

- 1) PTK meliputi kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Ini berarti bahwa fase aktivitas dilakukan secara terstruktur, berdasarkan permintaan, dan berdasarkan data, serta ditingkatkan berdasarkan kebutuhan data. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih kegiatan layanan untuk meningkatkan keterampilan

- 2) Peta dan jaringan kemampuan kunci dan indikator pembelajaran dari domain studi yang berbeda
- 3) Pembelajaran dan implementasi tematik yang dirancang
- 4) Pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan topik yang direncanakan. Tahapan siklus

RCA meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap PTK ini menjadi acuan untuk tahap kegiatan pelatihan tes ini. Fase pelayanan ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

1) Perencanaan kegiatan disusun sesuai dengan kebutuhan guru. Area Penelitian, 2) Merancang dan mengimplementasikan pembelajaran mata pelajaran, dan 3) mengembangkan perangkat pembelajaran mata pelajaran yang dirancang.

Berdasarkan kebutuhan guru, rencana kegiatan dibuat sesuai dengan siklus kerja. Perencanaan mencakup, antara lain,

- 1) Instruksi pemetaan jaringan dan pengeditan contoh untuk indikator pembelajaran dan keterampilan dasar,
- 2) Kursus tematik dan instruksi langsung dan pengeditan contoh,
- 3) Penyusunan tutorial dan pendidikan topikal Berisi contoh. alat.

Tindakan

Setelah rencana siap, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan tindakan dalam bentuk kegiatan pelayanan. Tindakan pengabdian dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

1. Penyajian dokumen

- a) Memetakan dan jejaring keterampilan dasar dan indikator pembelajaran berbagai bidang studi,
- b) Merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik, dan
- c) Merancang tema kedua Mengembangkan perangkat pembelajaran.

2. Berikan contoh

- a) Peta dan jaringan keterampilan dasar dan indikator pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu,
- b) Merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik,
- c) Merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran tematik .

3. Panduan Guru

- a) Memetakan dan membuat jaringan keterampilan dasar dan langkah-langkah pembelajaran dari berbagai disiplin penelitian.
- b) Merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik.
- c) Mengembangkan perangkat pembelajaran yang dirancang tematik.

Pengamatan Selama pelaksanaan, pengamatan dilakukan:

- a) Pelaksanaan undang-undang pelayanan,
- b) Pendapat guru tentang perilaku pelayanan,
- c) Kelemahan dari perilaku yang dianut , dan
- d) Hasil Tindakan yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan tersebut, dilakukan refleksi untuk memperbaiki tahap siklus pelayanan selanjutnya.

Refleksi Refleksi didasarkan pada pengamatan yang ada. Kelemahan tindakan pelayanan yang dilakukan dijadikan dasar untuk perbaikan tindakan siklus berikutnya.

Keterlibatan Mitra

Guru STAI JM Tanjung Pura khususnya yang bergerak di bidang pendidikan memiliki pengalaman untuk mengembangkan dan merancang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembelajaran, sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran dan pembelajaran. Untuk itu permasalahan yang dihadapi oleh mitra SD/MI di Kabupaten Tanjung Phra Kabupaten Langkat adalah 1) pemetaan dan pembangkitan jaringan kapasitas inti dan indikator pembelajaran dari daerah penelitian yang berbeda dan 2) lemahnya kemampuan desain dan implementasi. memiliki bentuk pedang. Dengan mengembangkan pembelajaran berbasis mata pelajaran dan 3) perangkat pembelajaran berbasis materi yang dirancang, Anda dapat menemukan solusi melalui peran instruktur STAIJM Tanjung Pura. Peran guru-guru SDIT ARRIDHA di Desa Pantai Selmin, Keck. Kabupaten Langkat Tanjung Pura akan menyelenggarakan kegiatan yang bertajuk “Pelatihan Pengembangan Kapasitas Guru Dalam Merancang dan Mengajar Siswa Tingkat Bawah Berbasis Kurikulum 2013”. Kegiatan pelatihan hendaknya bermanfaat bagi guru SD/MI di sektor retail. Kabupaten Langkat Tanjung Phra. Keuntungan yang dapat diperoleh guru SD/MI di Kabupaten Tanjung Phra adalah bahwa guru dapat, antara lain:

- 1) Memetakan dan membuat jaringan kompetensi utama untuk menghasilkan indikator pembelajaran untuk domain bidang studi yang berbeda,
- 2) Merancang rencana pembelajaran tematik
- 3) Dirancang untuk melaksanakan pembelajaran tematik
- 4) Mengembangkan perangkat pembelajaran tematik.

Desain Evaluasi

Ada dua jenis penilaian kinerja layanan yang menggunakan pendekatan siklus layanan ini.

1. Evaluasi selama operasi layanan. Penilaian dilakukan dengan melakukan

a) pengamatan terhadap kinerja guru pada saat praktik pengabdian, b) pendapat guru terhadap pengabdian, dan c) ditentukan kelemahan perilaku pura-pura. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dengan kriteria baik, kegiatan pengabdian dinyatakan positif. Indikator pencapaian tujuan adalah: 1) 70% guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan praktik, 2) 70% guru berpendapat bahwa kegiatan siklus tindakan memenuhi kebutuhan akan umpan balik refleksi, 3) 90% guru dapat mengatasi kelemahan dalam tindakan oleh siklus tindakan berikutnya.

2. Evaluasi setelah satu siklus (per siklus) operasi pelayanan. Evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi produk yang dibuat oleh guru setelah tindakan pelayanan dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dengan kriteria baik, maka kegiatan pengabdian dinyatakan positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian diikuti oleh guru-guru SD IT AR-RIDHA di desa pantai cermin kec.Tanjung Pura kabupaten Langkat sebanyak 60 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 3 siklus yaitu siklus pertama, kedua dan ketiga. Rincian kegiatan dan hasil setiap siklus sebagai berikut.

Siklus pertama

Berdasarkan observasi RPP guru SD/MI di Kecamatan Tanjung Phra Kabupaten Langkat, 90% RPP yang digunakan guru mengacu pada kurikulum 2013, namun kurikulum yang diunggah guru adalah RPP guru. Alasannya adalah 1) RPP untuk mengajar siswa berbagai mata pelajaran yang ada dan tersedia melalui download, 2) Guru, jika menggunakan RPP yang ada, di wilayah studi yang ditentukan, Tidak ada katalog yang mampu memetakan metrik KD. Ini akan lebih mudah didapat bagi guru. Namun, RPP harus dihasilkan berdasarkan kondisi yang ada berdasarkan kebutuhan Anda. Penggunaan RPP yang diperoleh melalui dunia maya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi SD/MI yang guru ajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, pelajaran yang diperoleh dari unduhan seharusnya hanya digunakan sebagai sumber dan referensi ketika merancang dan mengajar siswa di sekolah masing-masing. Guru diharapkan selalu dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan karakteristik siswanya dan keadaan sekolah.

Kelemahan utama yang dihadapi guru saat merancang kurikulum 2013 adalah kemampuan mereka yang terbatas untuk menyeimbangkan metrik KD di area penelitian yang sudah mapan untuk subtopik pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan kemampuan

pemetaan indikator pembelajaran KD pada masing-masing bidang studi yang relevan guna mencapai KD.

Pelatihan dilakukan dalam kegiatan yang berfokus pada pengajaran RPP bagi guru dan diskusi tentang indikator pembelajaran di setiap wilayah penelitian untuk meningkatkan kemampuan memetakan indikator keterampilan penelitian dasar.

Panduan untuk fasilitator Pelatih memandu sekelompok guru dalam memetakan indikator pembelajaran bidang kegiatan yang ada. Setelah guru selesai memetakan indikator, guru memimpin kelompok guru untuk mempresentasikan hasil latihan di depan kelas dan guru mengevaluasi hasil pekerjaan guru dan memberikan kontribusinya.

Merefleksikan hasil

Berdasarkan hasil evaluasi, amati hasil kerja guru dan buatlah rencana untuk periode berikutnya. Fase-fase tersebut dirancang untuk mengatasi kelemahan tindakan pelatihan yang dilakukan pada siklus I.

Siklus Dua

Kelemahan perilaku Siklus Satu adalah kegiatan hanya terfokus pada upaya peningkatan kemampuan guru memetakan indikator pembelajaran KD ke dalam bidang studi. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk merancang RPP hanya dengan kemampuan memetakan indikator kategori yang sesuai ketika diminta untuk merancang RPP. Guru masih berjuang untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai indikator yang dijelaskan pada langkah sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dengan cara 1) memetakan indikator pembelajaran dan 2) merancang tahapan pembelajaran dengan tahapan pembelajaran yang sesuai agar diperoleh indikator pembelajaran. Kedua keterampilan ini dirancang untuk pelatihan simultan. Tahap kegiatan pelatihan siklus II dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan berikut ini.

- 1) Menyediakan literatur tentang upaya guru untuk mencapai indikator pembelajaran. Kami berusaha untuk memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.
- 2) Menyajikan strategi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran berbasis inkuiri. Dasar pemilihan strategi pembelajaran adalah pembelajaran di SD/MI memfokuskan siswa pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Salah satu strategi yang sejalan dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran.
- 3) Kami memberikan contoh RPP dengan fase pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis pertanyaan.

- 4) Melatih dan mengajar guru untuk merancang rencana pelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis pertanyaan.
- 5) Minta guru untuk mempresentasikan rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis pertanyaan. ..
- 6) memberikan informasi tentang tahapan pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam RPP.
- 7) Mengevaluasi hasil RPP yang disampaikan guru.

Siklus ketiga

Hasil RPP siklus II menunjukkan bahwa 1) kemampuan merancang pembelajaran dengan memetakan metrik pembelajaran ke kategori yang sesuai telah meningkat dan 2) kemampuan merancang praktik tahapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis pertanyaan yang ditingkatkan. . Masih terdapat kelemahan dalam memilih bahan ajar yang tepat untuk mengajar siswa mencapai metrik pembelajaran dengan menggunakan strategi berbasis pertanyaan.

Oleh karena itu, rencana yang dilaksanakan pada siklus ketiga akan dilaksanakan. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang meliputi, namun tidak terbatas pada:

- 1) Menjelaskan dan menjelaskan jenis dan kegunaan bahan ajar.
- 2) Menggunakan strategi pembelajaran eksploratif dan sarana yang digunakan untuk memberikan contoh dan penjelasan tentang rencana pelajaran. Berorientasi pada penjelasan lebih diutamakan daripada media pembelajaran dan strategi pembelajaran berbasis pertanyaan dirancang untuk mengajar siswa.
- 3) Melatih dan mengajar guru untuk merancang RPP dengan strategi pembelajaran dan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan strategi tanya jawab.
- 4) Minta guru untuk mempresentasikan rencana pembelajaran yang mencakup strategi pembelajaran untuk tanya jawab dan dukungan yang sesuai.
- 5) Memberikan masukan terkait fase pembelajaran yang dirancang guru dalam perencanaan mata kuliah dan pemilihan perangkat pembelajaran.
- 6) Mengevaluasi hasil RPP yang disampaikan guru. Pencapaian Siklus 3 tercapai: 70% guru merancang pembelajaran dengan memetakan indikator pada waktu yang tepat dan 70% guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran praktis. untuk mencapai indikator pembelajaran.

- 7) 90% guru memiliki kesempatan untuk memilih bahan ajar yang tepat untuk mengajarkan strategi pembelajaran yang tepat kepada siswa.

Pengabdian kepada masyarakat tergolong memenuhi target kinerja karena adanya peningkatan. 1) 0% guru dapat merancang RPP dengan memetakan indikator secara tepat. 2) 0% guru mampu merancang RPP yang sesuai dengan strategi pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajarannya. 3) 0% guru dapat merancang tahapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tanya jawab untuk mencapai tujuannya. Jumlah pembelajaran, 4) 10% guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan strategi pembelajaran yang tepat kepada siswanya. Pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan prosedur penelitian tindakan kelas, meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan pelatihan, evaluasi dan 4) refleksi. Keempat fase tersebut merupakan kegiatan dalam siklus. Empat fase dari setiap fase meliputi kegiatan 1) presentasi dokumen, 2) contoh presentasi, 3) latihan, 4) instruksi dan evaluasi, dan 5) panduan review dan revisi. Pelatihan ini, menggunakan siklus yang setiap siklusnya terdiri dari lima fase, memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Dari sudut pandang teori belajar teori belajar aktif Pavrop menyatakan bahwa ketika stimulus diberikan berulang kali, respon yang diharapkan diproduksi. Stimulus kegiatan pelayanan ini adalah 1) karena adanya peningkatan maka kegiatan pelayanan tergolong mencapai tujuan kinerja. 1) 0% guru dapat merancang RPP menggunakan pemetaan gender metrik yang baik. 2) Guru dapat merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. 3) 0% guru dapat merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran query untuk mencapai metrik pembelajaran. 4) 10% guru dapat memilih bahan ajar yang sesuai. Ajarkan siswa strategi belajar yang tepat. Hasil laporan ini mendukung teori pembelajaran aktivis Pavlop.
- b. Dari sudut pandang teori pembelajaran pemrosesan informasi Sebagaimana dinyatakan dalam Teori Pemrosesan Informasi, ada keuntungan dalam lima tahap dari setiap siklus layanan. Teori tersebut menyatakan bahwa hasil belajar terbesar dicapai jika pembelajaran sepenuhnya merangkul rasa belajar siswa. Pelatihan ini mencakup rasa belajar guru sebanyak mungkin. Maksimalisasi dijelaskan dalam 5 fase pelatihan di setiap siklus.

Hasil Penelitian Penggunaan prosedur pelatihan dalam kegiatan ilmiah

PT

memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Menurut Susanti dan Hartanto (2015), PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelas menggunakan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran. proses dan hasil. Hasil penelitian menunjukkan PTK mampu meningkatkan kapasitas mengajar guru.
- 2) Hasil serupa diungkapkan oleh Tedjawati (2020), Asmarani (2014) dan Sukati (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa RCA dapat meningkatkan keterampilan guru terutama dalam hal desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.

KESIMPULAN

Menerapkan 3 siklus operasi ilmiah PTK dalam kegiatan pelatihan. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, observasi dan refleksi. Empat kegiatan dalam setiap siklus dibagi menjadi lima kegiatan: 1) penyajian materi, 2) penyajian contoh, 3) latihan, 4) instruksi dan penilaian, dan 5) review dan melihat tutorial. Operasi layanan sebagai bagian dari proses ini dapat mencapai tujuan operasi layanan berikut.

- 1) Dengan memetakan indikator ke kategori yang tepat, lebih dari 0% guru dapat merancang RPP.
- 2) Meningkatkan 0% guru yang dapat merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya.
- 3) Peningkatan 0% Guru dapat merancang tahapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran untuk mencapai perangkat pembelajaran.
- 4) Dengan peningkatan 10%, guru dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk mengajarkan strategi pembelajaran yang tepat kepada siswanya.

PENGAKUAN/PENGHARGAAN

SD/MI perlu bekerja untuk meningkatkan kemampuannya merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu, guru membutuhkan pengetahuan tentang berbagai strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa SD/MI dan kegiatan yang membantu meningkatkan kemampuannya untuk merancang fase pembelajaran berdasarkan strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Asmarani, Nur'aeni. 2014. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SD/MI. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1): 503-831.

- Eka Warna. 2015. *Pemahaman Guru SD/MI tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Lampung*. Skripsi dipublikasikan on line. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Fitri Aprilyani. 2015. *Persepsi Guru Kelas Rendah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD/MIN se Kelurahan Ngringo Kecamatan Jater Karang Anyar*. Skripsi dipublikasikan on line. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isa Ansori. 2015. *Pesepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD/MIN 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi dipublikasikan on line. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karomani, Aom., Yulianti, Dwi., Munaris. 2015. *Profesionalisme Guru Tersertifikasi di Kabupaten Way Kanan (Studi di Kecamatan Baradatu)*. Penelitian tidak dipublikasikan. Way Kanan.
- Sukanti, S. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan PTK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(1): 1-11
- Susanti, Emilia., Hartanto, Dicki. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan PTK dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Potesia*. 4(1): 151-174.
- Tedjawati, J.M. 2020. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Lesson Study, Kasus di Kabupaten Bantul*. (Online), (<http://tedjawatiks>, pusat penelitian kebijakan balitbang kemdiknas, diakses 27 Pebruari 2020)
- Winarya, I Kadek., Suarjana, I Made., Mahadewi, Luh Putu Putrini. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 3(1).
- Yulianti, Dwi., Harpratiwi., Hasyim, Adelina. 2017. *Analisis Rancangan dan Pembelajaran Guru SD/MIN untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas Rendah berbasis Kurikulum 2013*. Penelitian tidak Dipublikasikan. Bandar Langkat, Sumatera Utara.

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

This article is under:

